ARAH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Yusuf Z. Manutede
Dosen Metodologi Penelitian Pendidikan di FKIP-Universitas Halmahera-Tobelo

Like South
Dosen Bahasa Indonesia di FKIP-Universitas Halmahera-Tobelo

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memaksa setiap orang bahkan tiap institusi kelembagaan, bahkan lembaga pendidikan, tanpa kecuali juga institusi pendidikan hingga tingkat satuan pendidikan, harus beradaptasi dan bertransformasi membentuk kebiasaan baru, termasuk membentuk kebiasaan baru dalam proses belajar mengajar. Ketidakmampuan beradaptasi dan bertransformasi akan menambah persoalan dan memperlambat upaya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan strategi pendidikan dalam transisi menuju era pasca panedemi. Dengan demikian, tidak berllebihan jika Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudriatek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd dalam Webinar Nasional HIMA PGSD Kampus 1 FIP Universitas Yokyakarta, 22 Mei 2022 mengatakan bahwa: "kebutuhan akan strategi dalam transisi menuju era pasca pandemi sebagai cara mempertahankan diri agar jadi lestari dan tetap eksis setelah usai pandemic covid-19". Arah kebijakan dan langkah strategis yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pasca pandemi covid-19 adalah perlu dilakukannya penguatan terhadap guru-guru untuk secara efektif dan efisien agar mampu mengoperasionalisasikan aplikasi Zoom atau Googlemeet maupun WhatsApp serta YouTube sehingga pembelajaran atau proses belajar mengajar tidak lagi dibatasi jarak dan waktu sebagaimana sebelum adanya pandemic covid-19. Pengalaman pandemi covid-19 telah menjadi salah satu sumber belajar sehingga para guru dan siswa tetap mau dan harus mampu menggunakan aplikasi dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan langkah awal masyarakat kita menjadi masyarakat yang tidak ketinggalan dari masyarakat negara lain dalam penggunaan teknologi informasi dan telekomunikasi agar selanjutnya bisa masuk serta serta bersaing dalam masyarakat industri 4.0 pada tataran global. Tentu hal merupakan harapan semua pihak.

Kata kunci: *implementasi kebijakan Pendidikan, pasca covid 19*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memaksa setiap orang bahkan tiap institusi kelembagaan, bahkan lembaga pendidikan, tanpa kecuali juga institusi pendidikan hingga tingkat satuan pendidikan, harus beradaptasi dan bertransformasi membentuk kebiasaan baru, termasuk membentuk kebiasaan baru dalam proses belajar mengajar. Ketidakmampuan beradaptasi dan bertransformasi akan menambah persoalan dan memperlambat upaya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan strategi pendidikan dalam transisi menuju era pasca panedemi. Dengan demikian, tidak berllebihan jika Direktur Sekolah

Dasar, Kemendikbudriatek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd dalam Webinar Nasional HIMA PGSD Kampus 1 FIP Universitas Yokyakarta, 22 Mei 2022 mengatakan bahwa: "kebutuhan akan strategi dalam transisi menuju era pasca pandemi sebagai cara mempertahankan diri agar jadi lestari dan tetap eksis setelah usai pandemic covid-19".

Persoalan yang mengemuka adalah: Bagaimanakah arah kebijakan dan langkah strategis yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pasca pandemi covid-19? Bagaimana pengalaman pandemi covid-19 ini menjadi salah satu sumber belajar sehingga para guru dan siswa tetap mau dan harus mampu menggunakan aplikasi dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran tanpa harus kembali menjadi "gagap teknologi/gaptek" sebagaimana masa sebelum terjadinya pandemi covid-19?

Arah Kebijakan dan Langkah Strategis

Sri Wahyuni menjelaskan ada tiga langkah strategis yang dilakukan Direktorat Sekolah Dasar dalam beradaptasi terhadap pandemi covid-19 untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang lebih baik. **Pertama**, Pemerintah mengeluarkan kebijakan di tengah pandemi berupa Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang pembelajaran tatap muka, koordinasi dengan pemerintah daerah dan sekolah. Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah melalui Kemendikbudristek dalam hal mengupayakan peningkatan kesehatan sekolah, memberikan fasilitas belajar *daring* melalui TVRI, rumah belajar dan banyak lagi. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan baru dana BOS yang diberikan langsung kepada rekening sekolah dan boleh digunakan untuk kebutuhan sekolah selama pandemi serta dilakukannya *monitoring* serta evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Kedua adalah transisi masa pandemi, dimana pemerintah telah melakukan vaksinasi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Pemerintah juga melakukan penyiapan infrastuktur termasuk digitalisasi dan telekomunikasi untuk pemenuhan pembelajaran di masa pandemi. Tidak terkecuali pemerintahpun memberikan pulsa gratis untuk siswa, guru bahkan mahasiswa dan dosen agar tetap dapat melakukan kegiatan pembelajaran saat pandemi covid.

Selain itu melakukan *survey* pembelajaran tatap muka. Persiapan pembelajaran tatap muka terbatas, remedial, penyiapan digitalisasi sekolah, penyiapan sekolah penggerak dan melakukan upaya pembinaan UKS untuk mendukung kebiasaan hidup sehat di era *new normal* dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Upaya **Ketiga** yang dilakukan oleh Direktorat Sekolah Dasar adalah strategi di masa pasca pandemi dengan melakukan penguatan dan perluasan digitalisasi sekolah termasuk di wilayah 3T (Terluar, Terpinggir dan Tertinggal). Memberikan optimalisasi PHBS, *scale up* pengimbasan sekolah penggerak serta penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai model pembelajaran (daring, luring dan *project based learning*).

Pengalaman sebagai Sumber Belajar

Tentunya, dengan melakukan penguatan dan perluasan digitalisasi sekolah, Direktur Sekolah Dasar berharap upaya mempersiapkan siswa agar hidup sehat di era pasca pandemi, harus ada berbagai aspek yang dipertahankan dan ditingkatkan, yaitu: 1) Para guru harus terlibat dan perlu memiliki *skill* dan kemampuan *marketing*. Oleh karena itu sekolah perlu memfasilitasi tenaga kependidikannya dengan kemampuan yang sejalan dengan perkembangan teknologi. 2) Orang tua saat ini, apalagi pasca pandemi, harus

dirangkul. Para orang tua harus kritis terhadap kondisi sekolah, tapi di sisi lain harus mendukung kebijakan sekolah. 3) Hal yang harus dipertahankan oleh sekolah adalah hubungan sekolah dengan pemerintah dan berbagai pihak terkait. Sekolah harus bisa memberikan informasi yang akurat terkait apapun yang terjadi di lapangan kepada pihak pemerintah agar dapat segera dicarikan solusinya. 4) Kelengkapan perpustakaan dan aplikasi yang harus tetap dijaga dan dipelihara. Apalagi di tengah pandemi, sekolah harus memilih aplikasi belajar yang bisa diberikan untuk anak. Melalui perpustakaan dan aplikasi belajar, anak didik tidak hanya mendapatkan referensi belajar dari gurunya, melainkan dari berbagai akses media.

Usman Djabbar, M.Pd sebagai Ketua Guru Belajar Nusantara mengatakan, ada tiga warisan yang tidak boleh dihilangkan di satuan pendidikan setelah pandemi covid-19 ini mereda. Pertama, guru harus selalu belajar dan mau berbagi. Kedua, budaya inovasi seperti melakukan pembelajaran melalui *project based learning*. Ketiga adalah bahwa warisan teknologi pendidikan yaitu memahami konsep verifikasi perbandingan sistensi uji coba produksi, pengetahuan, kesempatan berkolaborasi dengan ekosistem yang berbeda dengan menggunakan teknologi. Semua hal tersebut dapat merupakan warisan pandemi sehingga jangan sampai hilang begitu saja ketika pelajar tatap muka sudah kembali.

Implementasi Kebijakan di lapangan

Proses belajar dari rumah melalui sistem daring, tanpa mengumpulkan siswa dan guru dalam sebuah gedung adalah perwujudan upaya pemerintah dalam melaksanakan pembatasan interaksi sosial (*social distancing*) sebagai salah satu cara pemutusan penyebaran Covid-19. Langkah-langkah implementasi dan penyelenggaraan pendidikan pasca pandemi covid-19 yang harus dilakukan *stakeholders* pendidikan adalah: 1) Pemerintah harus ikut berperan dalam mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktivitas sektor pendidikan. 2) Orangtua sebagai penanggungjawab utama pendidikan anak harus mendidik etika serta akhlak untuk anak-anaknya. 3) Guru dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan kreatif serta membuat pembelajaran yang tidak membosankan, akan tetapi pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4) Sekolah merupakan institusi penyelenggara pendidikan harus siap memberikan pelayanan terbaik dalam memfasilitasi perubahan yang menyangkut pendidikan para siswanya.

Gambaran Implementasi Kebijakan di Halmahera Utara

Implementasi kebijakan dalam bidang pendidikan, khususnya di tingkat satuan pendidikan adalah dengan mengacu pada Surat Edaran dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online atau tidak secara tatap muka (atau belajar dari rumah). Dengan kebijakan agar siswa belajar dari rumah, jelas menyebabkan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar.

Hal ini tentunya memerlukan sumber daya guru untuk dapat membangun dan membentuk kembali semangat belajar para siswa untuk secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, agar implementasi kebijakan bisa berjalan dengan lancar, maka harus ada kerja sama dari berbagai pihak untuk membuat agar proses belajar mengajar menjadi baik sehingga pengalokasian anggaran dari pemerintah untuk pendidikan bisa tepat sasaran. Penambahan dana atau pemberian kuota internet gratis yang dialokasikan pemerintah pusat untuk kegiatan pembelajaran bisa direalisasikan sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lancar secara efektif dan efisien.

Permasalahan pandemi covid-19 bukan semata pada pengatasan penyakit beserta penyebarannya serta diberlakukannya *social distancing*, akan tetapi penggunaan teknologi yang dianggap masih relatif baru di kalangan para guru, terutama bagi yang sudah senior. Mereka cenderung belum bisa menggunakan dan mengoperasionalisasikan aplikasi baik *Zoom* maupun *WhatsApp* secara baik. Dalam penelitian yang dilakukan, teridentifikasi beberapa kendala yang menghambat terlaksananya proses belajar mengajar saat pandemi covid-19 secara optimal, yaitu: 1) Banyak guru yang belum memahami dan menguasai penggunaan aplikasi. 2) Fasilitas belum memenuhi. 3) Banyak sekolah di daerah terpencil yang sulit untuk mengakses jaringan internet. 4) Kurangnya persiapan pemerintah maupun orangtua dalam anggaran berkaitan dengan pengadaan kuota internet.

Kesimpulan

Arah kebijakan dan langkah strategis yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pasca pandemi covid-19 adalah perlu dilakukannya penguatan terhadap guru-guru untuk secara efektif dan efisien agar mampu mengoperasionalisasikan aplikasi Zoom atau Googlemeet maupun WhatsApp serta YouTube sehingga pembelajaran atau proses belajar mengajar tidak lagi dibatasi jarak dan waktu sebagaimana sebelum adanya pandemic covid-19. Pengalaman pandemi covid-19 telah menjadi salah satu sumber belajar sehingga para guru dan siswa tetap mau dan harus mampu menggunakan aplikasi dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan langkah awal masyarakat kita menjadi masyarakat yang tidak ketinggalan dari masyarakat negara lain dalam penggunaan teknologi informasi dan telekomunikasi agar selanjutnya bisa masuk serta serta bersaing dalam masyarakat industri 4.0 pada tataran global. Tentu hal merupakan harapan semua pihak.

Daftar Pustaka

Buana, Dana Riksa., 2020., Analisis Perilaku Masyarakat Indonnesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syari; Volumme, No. 3 Thn 2020.

Direktorat Sekolah Dasar: Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., 2022. Strategi PPendidikan Menuju Pasca Pandemi., Jakarta.

Mazulfah, Abdurrahmann Faridi., Dwi Rukmini & Jamarius Mujiyanto., 2020., Implementasi Arah Kebijakan dan Penyelennggaraan Pendidikan di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 1061-1062. Proceeding.unnes.ac.id

Rahardjo, Mudjia. 2020., Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer., Malang: UIN-Maliki Press.

Yunus, N. R; Rezki, Annisa., Kebijakan Pemberlakuan *Lock Down* sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19., SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syari., Vol. 7. No. 3 Thn 2020.

Webinar Nasional HIMA PGSD Kampus 1 FIP Universitas Yokyakarta, 22 Mei 2022.